

BIENNALE JAWA TIMUR 2007

# ALIENASI

seni dalam konteks sosial

11 - 21 Desember 2007

Taman Budaya Jawa Timur

Jl. Gentengkali 85

Surabaya

BIENNALE JAWA TIMUR 2007

## ALIENASI

© 2007, Taman Budaya Jawa Timur, Desember 2007

Jl. Gentengkali No.85, Surabaya 60275

Telp: 031.5342128

Fax: 031.5467661

Penasehat : Dr. H. Rasiyo  
Drs. Pribadi Agus Santoso, MM

Ketua Pelaksana : H. A. Rofiq

Kurator : Djuli Djatiprambudi

Ko Kurator : Syarifuddin

Tim Teknis : Agus Koecink  
Riadi Ngasiran  
Salamun Kaulam  
Gimo Hadiwibowo

Percetakan : CV Indah Makmur Surabaya

## DAFTAR ISI

### SENI RUPA DI JAWA TIMUR SEKARANG

Daftar Isi .....	v
Kata pengantar Ketua Pelaksana Biennale Jawa Timur 2007 .....	1
Sambutan Kepala Dinas P & K Jawa Timur .....	3
Sambutan Kepala Taman Budaya Jawa Timur .....	5
Pengantar Kuratorial :	
1. Djuli Djatiprambudi, "Wajah Seni Rupa Jawa Timur Sekarang" .....	9
2. Syarifuddin, "Alienasi: Sebuah Ekstase" .....	14
Peserta dan Karya .....	30
Wacana :	
1. Riadi Ngasiran, "Kegilaan Diri dan Jejak Altruisme" .....	67
2. Arif Bagus Prasetyo, "Dari 'Krisis Wacana' ke Seni Rupa Ndhhas Glundung" .....	87
3. Salamun Kaulam, "Peran Perguruan Tinggi Seni Rupa dalam Perkembangan Seni Rupa di Jawa Timur" .....	97
4. Kuss Indarto, "Meraba Alur, Menilik Struktur, Sebuah Praduga" .....	109
5. Agus Koecink, "Gejala Praktik Seni Rupa Berbasis Multimedia di Jawa Timur" .....	121
6. Gimo Hadiwibowo, "Peristiwa Seni Rupa di Jawa Timur dalam Konteks Ideologi Media" .....	127
7. Imam Muhadjir, "Jawa Timur sebagai Sumber Daya Budaya" .....	140
8. Moelyono, "Ideologi dan Metodologi Seni = Janin dan Mofus" .....	148
9. Hotman M. Siahaan, "Seni Rupa dalam Konteks Budaya Urban" .....	164
Ucapan Terima Kasih .....	169

PraKata & Sambutan

## P r a k a t a

### BIENNALE JAWA TIMUR : SEBUAH TANTANGAN

Oleh : H Arif Rofiq

Ketua Pelaksana Biennale Jawa Timur 2007

Biennale Jawa Timur merupakan bagian dari perhelatan seni rupa yang menampung kreativitas terbaik seniman-seniman di provinsi Jawa Timur. Sebagai even berkala dua tahunan digelar Taman Budaya Provinsi Jawa Timur, kali ini telah memasuki kali keduanya. Penyelenggaraan Biennale Jawa Timur 2005, yang pertama kali digelar, memberikan jalan guna mengukur sejauh mana kesenian, khususnya seni rupa, di Jawa Timur berkembang.

Biennale Jawa Timur 2007, dengan menyodorkan judul *Art in Social Context: Alienasi*. Menghadirkan kurator Djuli Djatiprambudi dan ko-kurator Syarifuddin. Kali ini, guna memperlancar pelaksanaannya dibantu sejumlah nama yaitu Salamun Kaulam, Riadi Ngasiran, Agus Koecink, dan Gimo Hadiwibowo. Sehingga, praktis konsep kuratorial dalam penyelenggaraan Biennale Jawa Timur 2007 diharapkan lebih baik ketimbang sebelumnya.

Biennale yang kedua ini menampilkan 34 peserta dan masing-masing peserta mempresentasikan satu karya terbaru. Dalam prosesnya setiap peserta menjalani workshop selama dua hari. Hal ini dimaksudkan untuk membuka atmosfer wacana kreativitas seni rupa yang saat ini sedang berlangsung. Titik akhirnya, diharapkan para peserta tersulut potensi kreatifnya, sehingga akan

muncul karya-karya yang lebih inspiratif, baik dalam konteks wacana atau konseptual maupun imajerial.

Sementara itu, dalam konteks mencapai hasil yang lebih baik, kami menerbitkan buku atau katalog. Buku ini selain berisi informasi tentang karya dan peserta biennale, juga berbagai tulisan wacana yang ditulis oleh sejumlah penulis yang cukup kompeten di bidangnya masing-masing. Wacana tersebut untuk membingkai dinamika seni rupa di Jawa Timur, baik dalam konteks lokal maupun global perkembangan seni rupa.

Tentu saja, beragam pemikiran yang membicarakan seni rupa dan problematikanya dari pelbagai aspek dan sudut pandang, justru memberikan beragam informasi pada kita, khususnya publik kesenian di Jawa Timur.

Harapan kami, mudah-mudahan dengan penerbitan buku ini makin membuka jalan bagi perkembangan seni rupa di Jawa Timur dalam perbincangan nasional, bahkan pada skala yang luas lagi. Bukankah hakekat penyelenggaraan biennale dan peristiwa seni rupa lainnya merupakan ikhtiar ke arah betapa arena seni rupa tidaklah menyempit pada satu wilayah atau kawasan semata?

Terima kasih. Selamat mengapresiasi.

S a m b u t a n

## KEPALA TAMAN BUDAYA PROPINSI JAWA TIMUR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa, akhirnya agenda Biennale Jawa Timur dapat terlaksana untuk kedua kalinya. Sejak digelarnya Biennale Jawa Timur 2005 telah menanamkan harapan bagi keberlangsungan agenda berkala dua tahunan ini di masa-masa berikutnya. Syukurilah, kali ini Biennale Jawa Timur 2007 bisa terselenggara dengan persiapan yang cukup matang. Hal ini, tentu saja, telah belajar dari pengalaman sebelumnya.

Setelah mengkaji dan mengumpulkan berbagai pendapat dan pandangan para kritikus, pengamat dan para seniman, Taman Budaya Jawa Timur memang mulai mantap melaksanakan agenda biennale ini. Pengalaman pelaksanaan Biennale Jawa Timur 2005, lewat evaluasi dan berbagai forum yang digelar dalam kaitannya dengan seni rupa, menunjukkan betapa forum dua tahunan ini menjadi ajang yang dinanti-nantikan para perupa.

Apalagi, berpijak dari pemikiran yang dilatarbelakangi kenyataan bahwa perkembangan seni rupa di Jawa Timur semakin hari menunjukkan dinamika yang membangkan. Menurut pantauan kami, dinamika itu tidak saja berada di kota besar semacam Surabaya, tetapi dinamika itu menyebar hampir di seluruh

kota di Jawa Timur. Berbagai kegiatan pameran seni rupa sering dilaksanakan, termasuk diskusi seni rupa di kota-kota yang menunjukkan gairah berkesenian secara baik. Dari kegiatan tersebut, tercatat kemunculan sejumlah generasi baru yang akhir-akhir ini semakin beragam. Tidak hanya lukisan, tapi cukup banyak yang mulai menekuni karya seni rupa yang berbasis pada eksplorasi media baru, seperti seni video, animasi, instalasi multimedia, dan sebagainya.

Perkembangan tersebut perlu mendapat wadah yang dapat merepresentasikan keberadaannya. Akhirnya, kami memilih biennale sebagai wadah yang tepat untuk merepresentasikan dinamika wacana dan praktik seni rupa di wilayah Propinsi Jawa Timur. Hal itu mengingat, biennale sebagai peristiwa pameran seni rupa dua tahunan telah menjadi semacam ikon penting dalam membaca perkembangan mutakhir di dunia seni rupa. Di forum biennale inilah kita dapat menyaksikan sekaligus mengapresiasi karya-karya seni rupa dan wacana yang dinilai merepresentasikan perkembangan yang dapat dihadirkan sekarang.

Tentu saja, pelaksanaan Biennale Jawa Timur yang kedua ini tidak mungkin terselenggara tanpa bantuan banyak pihak. Untuk itu, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu terlaksananya biennale ini. Kami mohon maaf, jika dalam biennale ini masih terdapat sejumlah kekurangan, meski dengan berbagai ikhtiar telah kami lakukan secara optimal. Kami selaku penyelenggara Biennale Jawa Timur akan terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan biennale dan menjaga keberlangsungannya. Kami sadar bahwa Biennale Jawa Timur merupakan salah satu ikon penting peristiwa kesenian di Taman Budaya Jawa Timur, karena itu kami yakin peristiwa kesenian ini akan selalu ditunggu oleh publik seni rupa khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Terima kasih.

Wasalamu 'alaikum wr.wb.

Drs. Pribadi Agus Santoso, M.M.

S a m b u t a n

## KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROPINSI JAWA TIMUR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Pada kesempatan berbagai ini, kita patut bersyukur kepada Allah Yang Mahakuasa, berkat karunia-Nya kita dapat mengapresiasi berbagai ragam ekspresi seni rupa karya seniman kita di Jawa Timur, yang dihadirkan dalam Biennale Jawa Timur 2007. Kehadiran sebanyak 38 perupa di sini, baik dalam kapasitas individu maupun kelompok, tentu telah mengalami serangkaian proses seleksi yang dilakukan oleh kurator. Karena itu, kehadiran mereka dapat dipertanggungjawabkan, baik dilihat dari wacana yang mendasari maupun kualitas praktik masing-masing perupa.

Kami menyadari betapa kompleksnya pertimbangan menghadirkan karya sebanyak itu di tengah ratusan perupa yang hingga kini masih aktif berkarya. Menariknya, ratusan perupa itu tidak hanya berada di Surabaya melainkan mereka tersebar di kota-kota di Jawa Timur. Kenyataan ini tentu amat membanggakan. Di tengah infrastruktur seni rupa yang boleh dikatakan belum memadai, kenyataan dinamika kreatif perupa di Jawa Timur terus mengalir. Kami yakin, dengan kondisi infrastruktur yang semakin baik di masa-masa mendatang, dunia seni rupa akan mencapai perkembangannya yang optimal. Untuk itu, kami

sangat mendukung diselenggarakannya Biennale Jawa Timur sebagai wadah untuk memfasilitasi dan mengakomodasi dinamika kreatif perupa di Jawa Timur.

Dipilihnya bentuk biennale menurut hemat kami sudah tepat. Sebab, dalam konteks dunia seni rupa, peristiwa biennale telah menjadi tonggak untuk membaca fase-fase perkembangan seni rupa. Lebih jauh, biennale telah dianggap sebagai tradisi dalam memahami alur sejarah seni rupa, baik itu dalam kaitannya dengan sejarah seni rupa di skala lokal hingga skala lebih luas, nasional maupun internasional. Pendek kata, melalui biennale, kita dapat melihat, memahami, dan mengkonstruksikan wacana dan praktik seni rupa yang tengah berlangsung, serta sekaligus dapat memprediksi kecenderungan perkembangan ke depan.

Kami berharap dengan Biennale Jawa Timur 2007, merupakan penyelenggaraan kedua kalinya, para perupa dapat lebih terpacu menekuni dunianya. Sehingga, di masa mendatang seni rupa di Jawa Timur akan diwarnai munculnya perupa-perupa kreatif, yang akhirnya dapat diakui keberadaannya di forum yang lebih luas.

Selama berpameran, semoga sukses. Terima kasih.

Wasalamu 'alaikum wr. Wb.

Dr. H. Rasiyo, M.Si.

TeKa Kuratorial